

IDENTIFIKASI POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA DI KABUPATEN ACEH TAMIANG (STUDI KASUS: EKOWISATA KUALA PARET)

Umi Umaya Harahap^{1*}, Safuridar², Puti Andiny³

^{1*,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh Tengah, Langsa, Aceh, 24416

e-mail: umiumayaharahap123@gmail.com ^{1*}

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan strategi pengembangan ekowisata di Kabupaten Aceh Tamiang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats). Hasil analisis menunjukkan bahwa kawasan wisata Kuala Paret memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dikembangkan sebagai strategi agresif; Strategi pengembangan ekowisata Kuala Paret di Desa Kaloy Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang adalah perlunya publikasi tentang kawasan di media sosial, penataan ruang lokasi wisata, pelatihan usaha terkait pariwisata untuk sumber daya manusia lokal, perlunya lebih banyak pembiayaan untuk penyediaan sarana dan prasarana penunjang.

Kata kunci: Ekowisata, Potensi, Strategi Pengembangan

Abstract

This study aims to identify the potential and strategies for developing ecotourism in Aceh Tamiang District. The analytical method used is SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats). The results of the analysis show that the Kuala Paret tourist area has strengths and opportunities that can be developed as an aggressive strategy; The strategy for developing Kuala Paret ecotourism in Kaloy Village, Tamiang Hulu District, Aceh Tamiang Regency is the need for publication about the area on social media, spatial planning for tourist sites, training on businesses related to tourism for local human resources, the need for more financing to provide supporting facilities and infrastructure.

Keywords: Ecotourism, Potensial, Development Strategy

1. PENDAHULUAN

Di beberapa Negara, ekowisata bertumbuh sangat pesat dan menjadi alternatif terbaik bagi wisatawan dan prospek pengembangan ekowisata sangat cerah. Pengembangan ekowisata akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi. Perkembangan pembangunan pariwisata telah menunjukkan peranannya yang cukup bermakna dalam pembangunan perekonomian berbagai bangsa di dunia (Lestari, 2018). Pengembangan ekowisata mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha, dan kesempatan kerja serta menjaga kelestarian kekayaan alam. Pengembangan ekowisata akan menjadi relevan jika sesuai dengan potensi daerah tersebut.

Salah satu pengembangan ekowisata sesuai dengan potensi daerah yaitu sungai. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 pasal 1 butir satu menjelaskan bahwa sungai adalah alur atau wadah air alami buatan berupa jaringan pengaliran air beserta air di dalamnya, mulai dari hulu sampai muara dengan dibatasi kanan dan kiri oleh garis sempadan. Manfaat terbesar dari sungai ialah untuk irigasi pertanian, bahan baku air minum, sebagai

saluran pembuangan air hujan dan air limbah dan juga berpotensi untuk dijadikan objek wisata sungai. Menurut Darmanto dan Sudarmadji (2013) menjelaskan bahwa pemanfaatan air sungai oleh masyarakat sangat beragam dari mulai air untuk irigasi, air untuk perikanan, sampai kepada untuk keperluan rumah tangga.

Di Indonesia saat ini terdapat 5.950 daerah aliran sungai (DAS), salah satunya yaitu Kuala Paret yang terletak di Desa Kaloy, Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang. Kuala Paret adalah sebuah cekungan sungai yang dialiri air yang deras dan masih jernih. Menurut Disporapar Aceh Tamiang, Muslizar mengatakan data jumlah pengunjung objek wisata Kuala Paret yang dilaporkan oleh pengelola tempat wisata terhitung Januari sampai Maret 2021 tercatat sebanyak 575 orang.

Untuk melihat dan mempelajari aspek lingkungan ekowisata tersebut dapat digunakan dengan pendekatan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threat*). Analisis SWOT merupakan penilaian terhadap hasil identifikasi situasi, untuk menentukan suatu kondisi dikategorikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang atau ancaman. Analisis SWOT juga merupakan analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberikan suatu gambaran) kedepan yang mempengaruhi proses pencapaian tujuan institusi. Menurut Delita, Elfayetti, dan Sidauruk (2017) menyatakan bahwa perlu dilakukan kajian mendalam untuk mengetahui kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threat*) atau analisis SWOT sebagai rumusan strategi pengembangan objek wisata.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini merupakan kajian dari ekonomi publik mengenai ekowisata Kuala Paret dengan menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kuala Paret, Desa Kaloy, Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang. Waktu penelitian ini akan dilakukan sekitar bulan Maret atau April tahun 2022.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Pradana dan Reventiary, 2016). Mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan variabel penelitian untuk diisi sendiri oleh responden. Hal ini akan dilakukan dengan menyebarkan form angket kepada masyarakat, pengunjung dan instansi terkait objek wisata Kuala Paret.

b. Wawancara

Peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informan. Wawancara akan dilakukan kepada salah satu pengunjung ekowisata serta penduduk sekitar ekowisata Kuala Paret. Peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang bentuk pertanyaannya sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti yang berdasarkan dari hasil pedoman wawancara.

2.3. Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data terdiri dari dua komponen sebagai berikut:

1. Analisis Angket

Setiap jawaban lembar angket dibagikan menjadi lima kategori jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS). Adapun jawaban angket menggunakan rumus perhitungan persentase sebagai berikut (Sudjono, 2005):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah total frekuensi

2. Analisis Wawancara

Jawaban yang akan diberikan responden pada saat wawancara bersifat terstruktur. Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan potensi dan strategi pengembangan ekowisata Kuala Paret dengan pendekatan analisis SWOT yang bertujuan untuk memperkuat alasan jawaban responden dan mendukung hasil jawaban responden dilembar angket.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Potensi Kawasan Kuala Paret

Berdasarkan identifikasi potensi ekowisata Kuala Paret berdasarkan kondisi eksisting dan karakteristik kawasan pariwisata yang potensial atau berpeluang untuk dikembangkan, meliputi daya tarik wisata, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata, aksesibilitas, promosi dan kelembagaan.

a. Daya Tarik Wisata

Hasil identifikasi potensi daya tarik wisata Kuala Paret terdiri dari keindahan alam yaitu sungai kecil atau parit dengan ukuran besar, air terjun kecil, tebing-tebing berwarna coklat, dan aliran sungai berwarna hijau, iklim udara yang masih sejuk, kegiatan ekonomi masyarakat di sekitar Kuala Paret, keramah tamahan masyarakat di sekitar. Seperti yang disampaikan dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Kadus Kaloy, Jematsyah:

“Potensi yang terdapat di Kuala Paret yaitu sungai kecil atau parit dengan ukuran besar, air terjun kecil, tebing-tebing berwarna coklat serta aliran sungai yang berwarna hijau” (wawancara, 16 November 2022).

Sedangkan kegiatan wisata yang bisa dilakukan oleh pengunjung adalah refreshing, berkunjung ke rumah saudara, serta berdagang.

b. Fasilitas Umum dan Fasilitas Pariwisata

Selain daya tarik wisata komponen fasilitas umum dan fasilitas pariwisata untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun pengunjung menjadi hal yang sangat penting. Fasilitas umum merupakan sarana pelayanan dasar fisik suatu lingkungan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum dalam melakukan aktifitas kehidupan keseharian. Sedangkan fasilitas pariwisata merupakan semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke Destinasi Pariwisata. Fasilitas pariwisata berdasarkan kondisi eksisting di kawasan Kuala Paret adalah terdapat area parkir di sekitar wisata, warung makanan dan minuman ringan, seperti yang disampaikan oleh Suprayetno:

“Tempat parkir yang luas menjadi daya dukung tersendiri untuk kawasan ekowisata Kuala Paret”. (Wawancara, 27 Oktober 2022).

c. Aksesibilitas.

Kemudahan akses dari dan ke objek wisata menjadi salah satu alasan bagi wisatawan untuk memilih suatu destinasi wisata. Aksesibilitas pariwisata merupakan semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata. Berdasarkan kondisi eksisting belum tersedia transportasi khusus yang melayani penumpang ke wisata Kuala Paret. Dari hasil wawancara bersama Fatimah Fajar mengatakan bahwa:

“Jalan menuju ke tempat wisata Kuala Paret sangat rusak” (wawancara, 16 November 2022).

Selain itu akses jalan menuju objek wisata Kuala Paret sebagian masih dalam kondisi rusak dan belum dilakukan pengerasan jalan.

d. Promosi

Berdasarkan kondisi eksisting wisata Kuala Paret di Kecamatan Tamiang Hulu sebagai salah satu objek wisata yang sudah terdaftar di dalam dokumen rencana induk pembangunan pariwisata Kabupaten Aceh Tamiang, sehingga bukan saja dikelola dengan baik sebagai salah satu objek wisata baru tetapi juga dipromosikan untuk menarik kunjungan wisatawan.

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa wisata Kuala Paret belum dapat dipromosikan sebagai daya tarik wisata, hal ini dapat dilihat dari pengunjung yang rata-rata adalah berasal dari daerah Aceh Tamiang. Hal ini menunjukkan bahwa informasi tentang wisata Kuala Paret diperoleh dari mulut ke mulut melalui keluarga dan/atau tetangga.

e. Kelembagaan.

Pembangunan destinasi kepariwisataan akan berjalan dengan baik jika adanya komitmen dan keterlibatan semua pihak yang berkepentingan yaitu pihak pemerintah sebagai fasilitator, regulator, pihak swasta sebagai investor, masyarakat setempat sebagai pemilik dan/atau sebagai pengelola serta pihak-pihak terkait lainnya. Secara umum kelembagaan merupakan kesatuan unsur beserta jaringannya yang dikembangkan secara terorganisasi, meliputi pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional, yang secara berkesinambungan guna menghasilkan perubahan ke arah pencapaian tujuan di bidang kepariwisataan.

Kasus wisata Kuala Paret ditinjau dari aspek kelembagaan saat ini belum terlaksana hal ini karena objek tersebut masih dalam tahap pengkajian untuk direncanakan sebagai objek wisata. Pemerintah merupakan salah satu pihak yang saat ini berusaha untuk melakukan pengkajian dalam rangka pengembangan wisata Kuala Paret menjadi Kawasan Ekowisata di Aceh Tamiang.

3.2. Analisis SWOT

Analisis strategi pengembangan ekowisata di kawasan Kuala Paret, Desa Kaloy, Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh menggunakan Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threats*). Tahapan analisis SWOT yang digunakan dalam menganalisis data lebih lanjut yaitu mengumpulkan semua informasi yang mempengaruhi ekosistem pada wilayah kajian, baik secara eksternal maupun secara internal. Hasil studi lapangan melalui analisis data primer dan sekunder yang dilakukan berdasarkan metodologi penelitian. Hal pertama yang dilakukan dalam analisis ini adalah mengidentifikasi faktor lingkungan internal dan eksternal yang memberi pengaruh nyata dalam pengembangan ekowisata Kuala Paret. Kemudian merumuskan alternatif-alternatif strategi guna memperoleh strategi yang dipilih untuk direkomendasikan kepada pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang, terutama bagi stakeholder yang berhubungan langsung dengan perencanaan pembangunan Ekowisata Kabupaten Aceh Tamiang. Berikut hasil identifikasi faktor internal dan eksternal.

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT Pengembangan Strategi Ekowisata

Internal Ekternal	Kekuatan	Kelemahan
Peluang	Strategi (SO) Pemanafaat Pohon Yang menjadi tempat berteduh Pengunjung. Pemanafaat Lahan Parkir sehingga pengunjung nyaman	Strategi (WO) Penyediaan Tempat Sampah Penyediaan Air Bersih sebagai sarana pengunjung
Ancaman	Strategi (ST) Memberikan tempat pengunjung untuk mengetahui kebudayaan daerah	Strategi (WT) Memberikan pemahaman topografi kepada pengunjung

Alternatif strategi merupakan hasil matrik analisis SWOT yang menghasilkan berupa strategi SO, WO, ST, dan WT. Alternatif strategi yang dihasilkan minimal 4 (empat) strategi sebagai hasil dari analisis matrik SWOT, Strategi SO (*Strenght-Opportunities*) strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut danmemanfaatkan peluang sebesar besarnya., Strategi WO (*Weankness-Opportunities*) strategi ini dibuat dengan menggunakanseluruh kekuatan yang untuk mengatasiancaman. Strategi ST (*Strength-Treaths*) strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WT strategi ini didasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang adaserta menghindari ancaman.

Tabel 2. Analisis Faktor Internal

No.	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Memiliki beberapa spot wisata	0.154	4.00	0.616
2	Tumbuhan di Kuala Paret dapat diolah oleh masyarakat	0.119	3.20	0.381
3	Terdapat beberapa tubuhan dan hewan endemic	0.132	3.73	0.492
4	Masyarakat yang sangat ramah, dansiap menerima wisatawan	0.113	3.00	0.339
5	Potensi alam yang mendukung untuk kegiatan ekowisata	0.141	3.46	0.488
	Jumlah	0.659	17.39	2.316
No.	Kelemahan			
1	Kurangnya Promosi	0.101	1.53	0.155
2	Belum tersedianya toko souvenir	0.090	1.00	0.090
3	Infrastruktur yang kurang menunjang	0.099	1.13	0.112
4	Papan- papan petunjuk dan larangan belum tersedia	0.051	1.06	0.054
	Jumlah	0.341	4.72	0.411
	Jumlah (S+W)	1.000	22.11	2,727
Selisih=Skor Kekuatan – Kelemahan = 2.31 – 0.41 = 1.91				

Tabel 3. Analisis Faktor External

No.	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Peluang investasi bagi para insvertor dan penduduk lokal untuk pengembangan sumber daya alam di bidang ekowisata.	0.194	3.86	0.748
2	Tingginya minat wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata Kuala Paret	0.194	3.20	0.620
3	Tumbuhan di sekitaran Kuala Paret dapat di jadikan penghasilan masyarakat lokal	0.174	3.53	0.614
4	Dukungan pemerintah terkait pengembangan kawasan wisata tersebut	0.209	3.20	0.668
	Jumlah Peluang	0.771	13.79	2.65
No.	Ancaman			
1	Persaingan dengan objek wisata lain	0.097	1.53	0.148
2	Rusaknya lingkungan alam akibat adanya pe- rusakan lingkungan oleh para pengunjung kawasan ekowisata	0.077	1.00	0.077
3	Dapat mengakibatkan bencana alam karena masyarakat sering menebang pohon disekitaran Kuala Paret	0.055	1.53	0.084
	Jumlah Ancaman	0.229	4.06	0.31
	Jumlah (O + T)	1.000	17.85	2.96
	Selisih = Skor Peluang – Ancaman = 2.65 – 0.31 = 2.34			

Berdasarkan hasil analisis SWOT diatas yang didapat dari hasil wawancara faktor kekuatan dan peluang lah yang mendukung strategi agresif. Menurut Rangkuti (2005) ini merupakan situasi yang sangat baik dimana pemanfaatan ekosistem Mangrove sebagai area ekowisata memiliki kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Selanjutnya Rangkuti (2005) mengemukakan bahwa strategi yang harus diterapkan dalam kondisi seperti ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Artinya dengan kekuatan yang cukup besar yang harus memanfaatkan peluang sebaik-baiknya.

3.3. Strategi Pengembangan Ekowisata Kuala Paret

Setelah mengetahui posisi dari hasil analisis matriks SWOT maka langkah selanjutnya adalah menentukan alternatif strategi pemanfaatan yang akan direkomendasikan. Berikut adalah matriks alternatif strategi pemanfaatan untuk area ekowisata Kuala Paret pada tabel. Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT dengan kombinasi faktor internal dan faktor eksternal pengelolaan Kuala Paret sebagai kawasan ekowisata di Kabupaten Aceh Tamiang bahwa terdapat kekuatan dan peluang yang mendukung strategi pengembangan ekowisata tersebut.

Dengan melihat pertimbangan antara kekuatan dan peluang pada sumberdaya memberikan strategi khusus terhadap bentuk pemanfaatan sebagai kawasan ekowisata yakni dengan dilakukan strategi agresif – SO (Kekuatan dan Peluang) yang menciptakan starategi dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Adapun langkah-langkah strategi yang dilakukan untuk menunjang pemanfaatan sumber daya ekowisata Kuala Paret antara lain:

1. Strategi SO

- Perlunya publikasi mengenai kawasan tersebut di media-media sosial,
- Perencanaan tata ruang lokasi wisata,

- Pelatihan mengenai usaha-usaha yang terkait dengan wisata terhadap SDM setempat,
 - Perlunya pendanaan lebih untuk menyediakan sarana dan prasarana pendukung.
2. Strategi WO
 - Peningkatan keamanan di sekitaran kawasan wisata Kuala Paret.
 - Peningkatan jumlah sarana dan prasarana wisata dan sarana transportasi umum,
 - Memanfaatkan keasrian lingkungan yang belum tercemar sebagai daya saing wisata.
 3. Strategi ST
 - Penanaman jenis mangrove penahan abrasi secara berkelanjutan,
 - Membuat sistem pemantauan dan evaluasi yang melibatkan para pemangku kepentingan dalam perlindungan Kawasan Kuala Paret.
 - Mengembangkan potensi sungai yang terdapat di kawasan Kuala Paret.
 4. Strategi WT
 - Penegakan hukum dari pemerintah mengenai pengelolaan Kawasan Kuala Paret,
 - Perlunya perhatian lebih dari pemangku kebijakan (stakeholder) demi peningkatan potensi wilayah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

1. Potensi ekowisata di kawasan Kuala Paret antara lain sungai kecil atau parit dengan ukuran besar, air terjun kecil, tebing-tebing berwarna coklat, dan aliran sungai berwarna hijau.
2. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa kawasan wisata Kuala Paret mempunyai kekuatan dan peluang yang dapat dikembangkan sebagai strategi agesif. Strategi pengembangan ekowisata Kuala Paret di Desa Kaloy, Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang yaitu : Perlunya publikasi mengenai kawasan tersebut di media-media sosial, Perencanaan tata ruang lokasi wisata, Pelatihan mengenai usaha-usaha yang terkait dengan wisata terhadap SDM setempat, Perlunya pendanaan lebih untuk menyediakan sarana dan prasarana pendukung.

1.2. Saran

Penelitian ini lebih fokus kepada kondisi alam yang asri dan SDA seperti sungai, tebing, bebatuan besar, serta air terjun yang sangat indah, sarana dan prasarana pendukung objek wisata, serta persepsi stakeholder mengenai rencana pengembangan ekowisata Kuala Paret, oleh sebab itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai kondisi oseanografi dan aksesibilitas yang dapat mendukung kegiatan pengembangan ekowisata di kawasan Kuala Paret. Diharapkan adanya pengawasan dan keamanan di Kawasan Wisata Kuala Paret demi terciptanya kenyamanan bagi pengunjung.

REFERENSI

- Delita, Fitra dan Elfayetti, Tumiari Sidauruk. (2017). Analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Geografi Fakultas Ilmu Sosial*, 9(1), 41-52.
- Lestari, A. (2018). Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mewujudkan Pembangunan Pariwisata Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Senas Polhi*, 1(1), 29-36
- Rangkuti, F. (2016). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sudarmadji. (2013). *Mata Air, Perspektif Hidrologis dan Lingkungan*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Sudijono, A. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.